

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global. *Stunting* mempengaruhi sebagian besar sisi kehidupan manusia, dan menghambat pembentukan generasi unggul dimasa depan. Salah satu penyebab *stunting* adalah sanitasi yang tidak memadai dan perilaku tidak sehat di semua tingkat kehidupan, termasuk di tingkat rumah tangga. Pentingnya sanitasi yang sehat sebagai faktor kunci dalam pencegahan *stunting* terlihat jelas dalam kompleksitas masalah ini. Faktor-faktor lain seperti akses terhadap air bersih dan perilaku sehari-hari orang tua dan pengasuh memiliki dampak yang signifikan terhadap gizi dan kemampuan motorik anak. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara sanitasi yang sehat dan *stunting* menjadi krusial dalam merancang intervensi yang efektif dan berkelanjutan (Arring & Winarti, 2024).

Stunting menurunkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Ada dua bagian dari dampak yang diidentifikasi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Yakni, dampak jangka pendek yang terdiri dari masalah morbiditas dan mortalitas, perubahan priekologis, motorik, dan bahasa yang tidak optimal pada anak-anak, serta biaya perawatan kesehatan yang tinggi. Dampak jangka panjang *stunting*, kondisi tubuh saat dewasa yang tidak sesuai dengan usianya, risiko obesitas dan berbagai penyakit lainnya, berkurangnya fungsi reproduksi,

prestasi di sekolah yang tidak optimal, serta rendahnya produktivitas dan kapasitas kerja. (Setianingsih et al., 2024).

Ada 2 jenis faktor risiko *stunting*: faktor langsung seperti asupan makanan dan penyakit menular, dan faktor tidak langsung seperti sanitasi, kebersihan, ketahanan pangan, dan pola asuh. Kesehatan lingkungan berperan penting dalam risiko penularan penyakit menular (Adriany et al., 2021). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa anak balita lebih memungkinkan mengalami *stunting* di rumah tangga yang rawan pangan (Safitri & Nindya, 2017).

Program pencegahan *stunting* melalui Sosialisasi dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan wadah edukasi bagi para ibu yang memiliki balita untuk mencegah *stunting* (Komariah et al., 2023). Kebijakan Pemerintah Pusat dan Kementerian Dalam Negeri mengimplementasikan program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan GERMAS (gerakan masyarakat sehat), yang bertujuan agar masyarakat dapat hidup sehat. (Yunika et al., 2022).

Pencapaian Pemerintah dalam meningkatkan angka ibu ber-PHBS dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269. Peraturan tersebut mengatur tentang upaya-upaya untuk meningkatkan PHBS di seluruh Indonesia, yang mengacu pada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap penilaian, perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi

upaya-upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya (Nurhajati, 2011).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, proporsi PHBS di Indonesia adalah 70,62% yang melebihi target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2018 yaitu 70% (Zuhra et al., 2022). Data dari Dinkes Provinsi Jawa Barat tahun 2020 presentase rumah tangga ber perilaku hidup bersih dan sehat adalah 60,6%, presentase rumah tangga yang memenuhi kriteria PHBS ‘baik’ di Jawa Barat pada tahun 2020 adalah 12,0% (Dinkes Jawa Barat, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2020, 61,84% rumah tangga yang ber-PHBS (Kemenkes RI, 2022). Adapun data Puskesmas Kujangsari, capaian PHBS tahun 2022 yaitu 70%. Meskipun sudah mencapai capaian sesuai dengan Renstra di Indonesia, tetapi angka kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kujangsari masih tinggi.

Mengoptimalkan kesehatan anak memainkan peran penting dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Ibu, merupakan peran utama dalam meningkatkan status kesehatan anak-anak, ibu perlu mendapat informasi yang baik. Hal ini karena jika komunikasi disampaikan secara efektif kepada para ibu, maka akan lebih mampu mempraktikkan praktik pemberian makan yang baik untuk anak-anak mereka dan mengurangi risiko malnutrisi pada anak balita di masa depan (Kusumawardani et al., 2022). Faktor-faktor perilaku hidup bersih dan sehat ibu seperti persalinan oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, dan penimbangan balita secara teratur, dapat dikaitkan dengan status gizi balita (Arifah, 2022).

Terdapat 10 indikator keberhasilan dalam proses penerapan PHBS di rumah tangga yang mempengaruhi penyelesaian masalah kesehatan (Natsir, 2019). PHBS dengan 10 indikatornya, belum menjadi program yang berdiri sendiri dan oleh karena itu tidak memiliki target tolak ukur dalam program kesehatan tertentu. Hal ini merupakan kelemahan dari indikator PHBS dan merupakan area untuk perbaikan di masa depan. Analisis terhadap masing-masing indikator PHBS pada tahun 2007 menunjukkan bahwa cakupan faktor risiko penyakit tidak menular sangat rendah, terutama indikator merokok di rumah dan asupan buah dan sayuran harian juga sangat rendah (Mubasyiroh et al., 2021).

Untuk menciptakan kondisi kualitas gizi dan praktik pemberian makan yang tepat serta mengurangi *stunting*, perlu dilakukan perbaikan sosio-demografi populasi terkait dengan kondisi dan proses sosial yang terjadi (Laode Wado et al., 2023). Ibu berperan dalam pemberian makan anak-anak mereka dan memiliki otonomi yang tinggi dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga (Suciningtyas et al., 2019).

Karakteristik ibu yang memiliki balita *stunting*, terutama faktor usia, pendidikan dan pekerjaan, berkaitan erat dengan kejadian *stunting*. Karakteristik keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap pola konsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi balita. Hal ini menentukan skala penggunaan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari untuk dikonsumsi oleh seluruh anggota keluarga (Suciningtyas et al., 2019).

Peran bidan sangat penting dalam memberikan edukasi dan pelayanan kepada masyarakat, terutama para ibu mengenai asupan gizi dan sanitasi pada anak (Hari Andin, 2023), sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK.01.07/MENKES/320/2020 ‘Standar Profesi Bidan’, bidan merupakan bagian dari upaya untuk mengurangi gangguan kehamilan dan kelahiran serta kematian ibu dan anak, kepada perempuan, orang tua dari bayi dan anak pra-sekolah serta remaja putri, memahami, menyusun dan memberikan edukasi tentang reproduksi sehat (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprizah (2021), ‘Hubungan Karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian *Stunting*, menemukan adanya hubungan antara PHBS di rumah dengan kejadian *stunting*. Meskipun ibu merupakan sasaran sekunder, diharapkan penerapan PHBS di rumah merupakan inisiatif preventif, karena keluarga terutama ibu perlu menciptakan tatanan rumah tangga ber-PHBS agar terhindar dari masalah kesehatan, termasuk *stunting*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Kujangsari melalui wawancara, jumlah balita *stunting* pada tahun 2022 yaitu sebanyak 100 balita dan rata-rata usia dibawah lima tahun.

Dari hasil permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tingkat Rumah Tangga

terhadap penurunan *stunting* di Puskesmas Kujangsari Bandung Kidul Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Dengan Balita *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kujangsari Bandung Kidul Kota Bandung?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Kujangsari Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pelaksanaan PHBS tentang persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- b. Mengetahui pelaksanaan PHBS tentang pemberian ASI eksklusif
- c. Mengetahui pelaksanaan PHBS tentang menimbang balita setiap bulan
- d. Mengetahui pelaksanaan PHBS tentang menggunakan air bersih
- e. Mengetahui pelaksanaan PHBS tentang mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- f. Mengetahui pelaksanaan PHBS tentang menggunakan jamban sehat

- g. Mengetahui pelaksanaan PHBS tentang memberantas jentik nyamuk di rumah
- h. Mengetahui pelaksanaan PHBS tentang konsumsi buah dan sayur setiap hari
- i. Mengetahui pelaksanaan PHBS tentang pelaksanaan aktivitas fisik setiap hari
- j. Mengetahui pelaksanaan PHBS tentang tidak merokok di dalam rumah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat melakukan pengkajian data, serta dapat memberikan tambahan informasi dalam lingkup asuhan kebidanan anak yang berkaitan dengan status gizi anak terutama stunting dan pencegahannya dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Universitas ‘Aisyiyah Bandung

Menjadi materi bacaan dan referensi bagi mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Bandung

- b. Bagi Puskesmas

Menjadi data bagi Puskesmas terkait status gizi dan angka *stunting* pada balita serta menjadi bahan intervensi bagi Puskesmas terhadap pelatihan kader posyandu

- c. Bagi Penulis

Diharapkan bisa menggunakan ilmu yang sudah didapatkan selama masa pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan menganalisis hasil penelitian tentang masalah kesehatan masyarakat khususnya PHBS yang dikaitkan dengan kejadian *stunting*.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi terhadap gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tingkatan rumah tangga khususnya pada ibu yang mempunyai balita *stunting* dan sebagai acuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari tinjauan teori yang berisikan landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian dari teori yang dalam kaitannya dengan tumbuh kembang anak balita *stunting*.
3. BAB III, berisikan metode penelitian meliputi rancangan penelitian dan lokasi penelitian, teknik sampling dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisa data dan alur penelitian.